

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada umumnya merupakan makhluk yang berbudaya. Pada hakikatnya, manusia tidak akan pernah lepas dari kehidupan berbudaya. Adapun pengertian dari budaya sendiri yaitu tentang cara hidup yang dinamis, dan dimiliki oleh sekelompok orang, serta diturunkan oleh generasi ke generasi. Budaya ini terkuak oleh beberapa unsur yang sulit yaitu di dalamnya terdapat sistem agama dan politik, adat istiadat, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni.

Kehidupan berbudaya pada manusia pun memiliki berbagai ciri ragam, salah satu bentuk di antaranya ialah dengan kegiatan tari menari. Menari merupakan suatu bentuk dalam kegiatan berbudaya. Kegiatan menari merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Setiap gerakan dalam suatu tarian memiliki makna dan filosofi tersendiri. Hal tersebut menjadi suatu proses komunikasi dalam tarian tergantung dari para penari dalam menyampaikan pesan dalam suatu tarian tersebut.

Ada banyak ragam tari di Indonesia. Indonesia memang terkenal dengan berbagai ragam tariannya. Mulai dari yang sangat terkenal yaitu tari saman, tari piring, tari jaipong, tari kecak, dan lain-lain yang masih banyak lagi dan tidak bisa

disebutkan satu persatu. Banyaknya jenis dalam tarian ini menjadikan Indonesia memiliki jenis tarian yang beragam yang berasal dari setiap daerahnya.

Seiring perkembangannya zaman di dunia ini, dunia seni tari memiliki sikap dinamis dalam perkembangannya. Banyaknya hal-hal yang baru ini menjadikan para pegiat kesenian tari ini menjadi semakin berkembang baik itu dalam hal gerakan dan langkah-langkah tarian ataupun filosofi yang dikandungnya. Memang, setiap zaman memiliki tantangan yang berbeda. Sebagai manusia yang hidup pada zaman sekarang ini, dengan segala perkembangan dan kemajuan yang ada dapat dikatakan lebih maju dari sebelumnya, tentu saja membuat kita berpikir tidak mudah hidup di zaman sekarang ini. Zaman yang disebut sebagai era globalisasi, dimana kata bebas menjadi kata kunci untuk bebas melakukan eksplorasi, yang kadang juga bablas. Kalau tidak memiliki pondasi yang kuat akan iman tentu saja akan mudah terbawa arus.

Proses pewarisan budaya dan seni di berbagai komunitas budaya sangat penting artinya dalam perkembangan kesenian Jawa Barat dan ini Hal itu terlihat dari partisipasi generasi muda. Berdasarkan ini, maka Beberapa alasan yang perlu kita ketahui, termasuk seni budaya daerah Jawa Barat, dengan berbagai macam jenisnya, seperti seni musik, seni tari, teater dan seni Seni budaya lainnya, yang menunjukkan bahwa potensi Jawa Barat sangat besar Dipertimbangkan di bidang budaya dan seni.

Tarawangsa merupakan kesenian pusaka yang sangat dihormati di Desa Rancakalong, sehingga disebut kesenian *ormatan*. Tarawangsa sendiri memiliki arti

dan dimaknai berkaitan dengan masyarakat *wali nu salapan atau narawang ka nu Maha Kawasa*. *Tarawangsa* juga memiliki tempat khusus untuk memperingati *Nyai Nu Geulis*, kata ini digunakan oleh para lansia di Tatar Sunda untuk mengartikan makanan, khususnya beras dan nasi. Bersamaan dengan itu, *Nu Kasep* memberikan nama uang tersebut. Selain diadakan pada upacara-upacara khusus seperti *Ngalaksa* dan *Bubur Suro*, pertunjukan *tarawangsa* ini biasanya diadakan setelah panen padi, atau perayaan lainnya seperti syukuran dan menempati rumah baru.

Tarawangsa juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang menjadi khasanah kekayaan budaya Jawa Barat yang masih dipertahankan hingga sekarang dengan dukungan masyarakat. Kesenian ini menjadi identitas budaya masyarakat pendukung dan masyarakatnya sebagai media hiburan. Selain Kesenian ini juga bisa digunakan sebagai media upacara-upacara tertentu Semua orang di setiap daerah, bahkan pada seni *tarawangsa* saat ini Dalam beberapa kasus, ini juga dapat digunakan sebagai alat ekspresi. Jenis dari Kesenian ini tidak tersebar di seluruh wilayah Jawa Barat, hanya bisa ada Bertemu di daerah tertentu, misalnya; Rancakalong (Sumedang), Girimukti (Sumedang), Cibalong (Tasikmalaya), Banjaran (Kab. Bandung). Ada perbedaan yang jelas dalam penyajian bidang-bidang ini, Ditinjau dari segi struktur, fungsi, dan elemen pendukung lainnya dari lagu tersebut terkait dengan seni *tarawangsa*.

Dakwah adalah untuk menunjukkan dan memimpin umat Islam yang belum kembali ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam yang benar, menyerukan kepada orang-orang untuk selalu melakukan hal-hal yang baik dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat kelak

(Wahidin Saputra, 2012: 2). Dalam arti lain, dakwah merupakan sebuah upaya agar terjadinya perubahan dalam kehidupan umat muslim dari keadaan yang kurang baik menuju ke kehidupan yang lebih baik lagi, dengan tujuan menerapkan nilai-nilai Agama Islam dalam aktivitas sehari-hari, baik itu oleh individu maupun kelompok (Tata Sukayat, 2015: 8-9).

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda. Tanda merupakan perangkat yang di pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Analisis semiotika adalah berupaya menemukan makna tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, iklan, berita, pertunjukan seni), karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Roland Barthes, maka secara prospektif objek semiologi adalah semua sistem tanda, entah apapun substansinya, apapun batasannya: gambar, gerak tubuh, bunyi melodis, benda-benda, dan berbagai kompleks yang tersusun oleh substansi yang biasa ditemukan dalam ritus, protokol, dan tontonan sekurangnya merupakan sistem signifikasi (pertandaan), kalau bukan merupakan bahasa (*languange*).

Berdasarkan dari uraian peneliti tentang latar belakang di atas, maka peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu **“Nilai Dakwah dalam Tari Tarawangsa”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses tari Tarawangsa?
2. Bagaimana makna denotasi, makna konotasi, dan mitos tari Tarawangsa?
3. Bagaimana nilai-nilai dakwah dalam tari Tarawangsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan daripada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses tari Tarawangsa
2. Untuk mengetahui makna denotasi, makna konotasi, dan mitos tari Tarawangsa
3. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dalam tari Tarawangsa

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan daripada penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Kegunaan daripada penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dalam ilmu dakwah khususnya dalam melaksanakan aktivitas kebudayaan melalui tarian Tarawangsa dalam berdakwah di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi wawasan oleh aktivis pegiat kegiatan budaya tari yang lainnya dalam melaksanakan dakwah.

E. Landasan Pemikiran

Dakwah pada dasarnya selalu mengandung ide yang dinamis yang terus menerus tumbuh, berkembang, dan tetap eksis dengan berbagai pendekatan baru sesuai dengan tuntutan zaman sehingga berevolusi dalam beragam bentuk yang tak pernah terbayangkan sama sekali sebelumnya, dalam perubahan ruang dan waktu tersebut maka turut berdampak pada perubahan pola, pendekatan, metodologi, dan karakteristik dakwah pada saat ini (Fakhruroji, 2017: 11).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, permasalahan di dunia semakin menjari dan berkembang sehingga dakwah pula dituntut untuk selalu bersifat dinamis agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan yang terjadi di dunia ini:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Selain mengambil dari beberapa sumber selain buku-buku dan jurnal-jurnal, peneliti juga mengambil sumber untuk meneliti dari hasil penelitian sebelumnya yaitu pada tabel berikut

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti	Bentuk	Fokus Kajian	Persamaan	Perbedaan
1	Nur Baety	Skripsi	Makna Tari Empat Etnis (Analisis Semiotika Roland Barthes)	Peneliti meneliti dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes	Objek penelitian yang peneliti gunakan tidak sama
2	Nurasiah Ismail	Skripsi	Pesan Dakwah di Media Sosial Instagram: Analisis Semiotika Pesan Dakwah di Media Sosial Instagram @nikahbarokah	Penelitian ini juga memiliki persamaan dari segi teori analisisnya yaitu analisis semiotika Roland Barthes	Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu tentang sosial media Instagram
3	Ahmad Baja	Skripsi	Pesan dakwah dalam sya'ir tari saman: analisis hermeneutika dalam sya'ir tari Saman Gayo Lues Aceh.	Objek yang diteliti yaitu tentang sesuatu yang berhubungan dengan tari	Analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis hermeneutika

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Baety ini yaitu penelitian tentang makna tari empat etnis yang berada di Sulawesi Selatan, dengan menggunakan teori yang sama yaitu teori Roland Barthes mengenai penelitian semiotika. Adapun perbedaan dari penelitian penulis yaitu perbedaan objek dari penelitian.
- b. Nurasih Ismail meneliti tentang pesan dakwah dalam media sosial instagram di akun @nikahbarokah, penelitian ini juga menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang menjadikan penelitian penulis

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurasiah Ismail. Perbedaannya mencakup pembahasan yang diteliti yaitu objek yang dijadikan penelitian yaitu media sosial.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baja ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis hermeneutika dan objek dari penelitiannya yaitu *syar'ir tari Saman Gayo Lues* di Aceh

2. Landasan Teoritis

Konsep teori yang penulis ambil untuk menunjang penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Asal kata dari semiotika yaitu *semeion* yang berarti “tanda”. Van Zoes (1996:5) menjelaskan bahwa semiotika merupakan hal-hal yang menyangkut ilmu tanda (*sign*) dan sesuatu yang berkaitan dengan ilmu tanda tersebut. Cara berfungsinya, hubungannya, dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Teori Roland Barthes meneliti suatu *quote* yang berisi tentang pesan dakwah yang berada di dalam tarian melalui makna denotasi dengan menggunakan tanda, yakni fokus Barthes terkait gagasan tentang signifier di dalam suatu tanda kepada realitas eksternal. Dalam simpulannya Barthes membeberkan bahwa denotasi yakni tanda ialah makna yang paling nyata. Adapun konotasi ialah untuk menyampaikan signifikasi tahap kedua. Oleh karena itu yang akan terjadi pada tanda apabila ketemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai dari kebudayaan. Adapun yang kedua mengenai signifikasi yaitu lewat isi dan tanda tampak lewat mitos (*myth*) (Sobur, 2012).

Konsep teori yang peneliti ambil untuk menunjang penelitian ini ialah teori komunikasi antar budaya. Dimana teori komunikasi dalam budaya yakni teori budaya dikatakan lewat kajian budaya yang menjelaskan salah satu tradisi penganalisisan yang menganalisis tentang konteks budaya penting untuk mengerti media biar lebih akurat. Terkait mengenai pengkajian tentang budaya memerhatikan perhatiannya pada penggunaan media agar menciptakan macam-macam dari budaya yang menciptakan kehidupan harian (Jessica dan Michael, 2010).

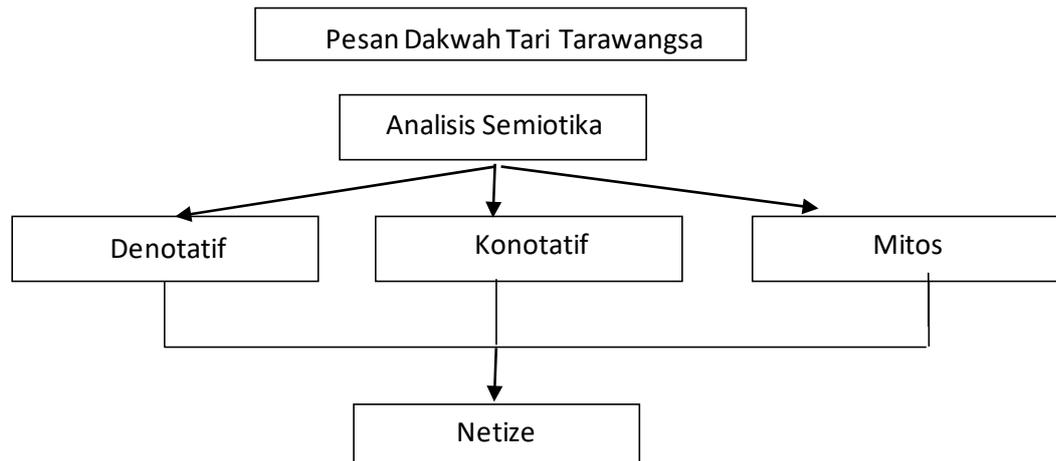
Varian dari teori komunikasi antar budaya ini yakni tentang symbolic yaitu tentang hal yang berperan di ilmu sosiologi yang menegaskan tentang kepentingannya melalui penelitian dalam studi komunikasi menjadi cara untuk meneliti hubungan sosial.

Dalam komunikasi antar budaya, semua pakaian dengan segala modelnya adalah simbolik: bahan, potongan dan hiasannya antara lain ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan mengenai kehangatan, kenyamanan, dan kepraktisannya. Disamping dari hal di atas, jenis komunikasi dalam pelaksanaan dakwah dalam penelitian ini adalah segala aspek konsep dakwah bi al-hal yang menunjukkan efektivitas dalam penggunaan hijab pada penari (Deddy dan Jalaluddin, 2010: 97).

3. Kerangka Konseptual

Dalam pembahasan kali ini, konsepsi peneliti menaruh perhatian terhadap simbol yang menjadi fokus dalam dakwah dalam tarian Tarawangsa. Konsepsi

sebagai penunjang dalam sebagai landasan peneliti mengambil beberapa sumber terkait topik masalah yang diteliti yang memiliki keterhubungan dengan judul penelitian.



Gambar 1.0

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini disebut juga dengan istilah metodologi penelitian atau prosedur penelitian. Peneliti memiliki langkah-langkah yang sistematis dan strategis agar dapat mempermudah penelitian. Adapun uraian daripada bagian dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dari peneliti melakukan penelitiannya. Lokasi penelitian dari peneliti yaitu berada di desa Rancakalong, kabupaten Sumedang. Alasan peneliti menentukan lokasi ini yaitu karena data dari objek penelitian pada studi fenomenologi ini berada pada lokasi tersebut.

2. Paradigma dan Pendekatan

Indikasi bentuk daripada penelitian kualitatif yang menghasilkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penulis meneliti dengan cara melakukan penelitian dengan cara mendatangi objek penelitian

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu metode yang meneliti status dalam kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, (Nazir, 2011:54). Pada tahap penelitian kualitatif ini pula menjabarkan dalam bentuk tarian sunda Tarawangsa yang memiliki nilai dakwah di dalamnya dan memaparkan makna dari setiap gerak di dalamnya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menunjukkan kepada khalayak masyarakat betapa luasnya penyebaran dalam dakwah ini. Penulis membuktikan apabila kegiatan menari sekali pun dapat menjadikan eksistensi dakwah terpancar di dalamnya.

4. Jenis Data dan Sumber Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni jenis data yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang meneliti tentang nilai dakwah dalam tari Tarawangsa.

b. Sumber Data

Pada tahap ini penulis menjabarkan berdasarkan sumber data pada penelitian ini, meliputi:

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara antara peneliti dan narasumber secara langsung mengenai penelitian Nilai Dakwah dalam Tari Tarawangsa

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisis data secara rinci yang sesuai dengan lingkup masalah yang akan diteliti. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga data yang mendukung didapat dari buku, internet berupa video yang bersumber dari kanal youtube yang Ana Cikey yang berjudul “Menari Dirasuki Energi Leluhur-Tarian Tarawangsa Padepokan Sumedang Larang” yang berisi mengenai wawancara terhadap ketua acara proses adat Tari Tarawangsa mengenai acara tersebut, wawancara dan lain-lain yang sesuai dengan objek penelitian dan dapat memperkuat data primer.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan atau Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau tokoh tertentu yang dapat memberikan informasi mengenai tari Tarawangsa. Unit analisisnya adalah kategori pesan dakwah dan imbauan nilai dakwah dalam tari Tarawangsa.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada seorang yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan data yang lengkap. Penentuan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik snowball sampling. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian menjadi besar. Maksudnya peneliti mencari informasi lain yang dapat melengkapi data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan teknik dalam pengumpulan data, adapun teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian langsung melakukan pengamatan di tempat penelitian.

b. Wawancara

Wawancara, ialah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pertanyaan, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam file teks.

c. Studi Dokumentasi

Penghimpunan data melalui teknik dokumentasi seperti data administrasi, foto, video, audio recorder ataupun dokumen-dokumen berupa catatan untuk mempelajari dan memahami terkait keadaan pada saat penelitian.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik penentuan dalam keabsahan data merupakan bentuk dari pertanggungjawaban dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun teknik yang digunakan yaitu triangulasi yang merupakan angkah pemaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu (Denzin: 1970).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data yang kemudian diolah sehingga membentuk penjelasan yang menghasilkan kesimpulan. Menyusun data yaitu mengelompokkan data ke dalam tema, model, atau jenis. Tafsiran atau penjelasan berarti pemberian makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategorim serta mencari relasinya antara beragam konsep (Nasution: 1988: 126).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan pengecekan terhadap data dengan pihak peneliti.
- b. Mendeskripsikan materi-materi komunikasi dan dakwah dalam penelitian dengan cara menjelaskan materi yang terdapat dalam objek penelitian yang disangkutkan pada objek penelitian.
- c. Menganalisis struktur, kategorisasi, dan imbauan materi-materi dakwah dalam objek penelitian.
- d. Menafsirkan data-data yang telah diklarifikasi
- e. Menyimpulkan hasil analisa mengenai materi-materi dakwah dan komunikasi pada peneliti.

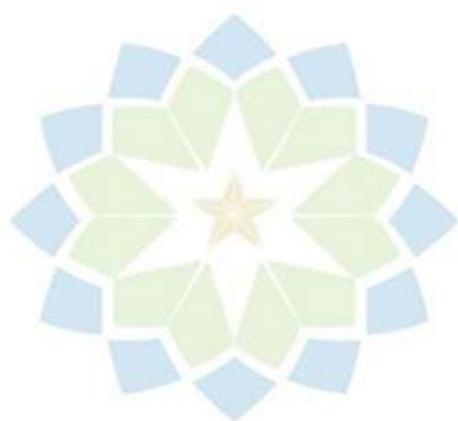
9. Rencana Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, diperlukan rencana jadwal penelitian agar penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki batas waktu dalam penelitian.

Dimulai dari persiapan data, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan.

Tabel 1.2**Rencana Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Studi Pustaka	∩						
Desain Data	∩						
Penelitian Pendahuluan	∩	∩					
Pengumpulan Data		∩	∩				
Rekapitulasi Data			∩	∩			
Tabulasi Data			∩	∩			
Analisis Laporan			∩	∩	∩		



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG